

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Distribusi Data

4.1.1 Data Dan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel dari para pegawai beberapa Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesisir Barat yaitu :

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

No	OPD	Jumlah
1	Sekretariat Daerah	27
2	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	8
3	Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	13
	Total	48

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan selama bulan Januari 2022, berhasil dikumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 48 kuesioner. Adapun ikhtisar dan pengembalian kuesioner pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2**Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah Kuisisioner	Pesentasi
1	Distribusi Kuisisioner	60	100%
2	Kuisisioner Tidak Diolah	12	20 %
3	Kuisisioner yang Diolah	48	80%
N Sampel = 48			
Responden Rate= 80 %			

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Dari 60 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali dan diisi secara lengkap hanya 48, dan ada 12 kuesioner yang tidak diisi.

Berdasarkan data yang dihimpun dari 60 responden tersebut, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.3, 4.4, dan 4.5, serta tabel 4.6, sebagai berikut.

4.1.2. Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, umur, dan jabatan. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	24	50 %
Wanita	24	50 %
Jumlah	48	100 %

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berjenis kelamin wanita berjumlah 24 orang atau 50% , sedangkan pria dengan jumlah 24 orang atau 50%. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	8	16,6 %
25 – 35 tahun	23	48 %
36 – 45 tahun	10	21 %
> 45 tahun	7	14,5 %
Jumlah	48	100 %

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan usia 25 – 35 tahun berjumlah 23 orang atau 48 persen, responden lainnya berusia 36 - 45 tahun dengan jumlah 10 orang atau 21 persen, dan sisanya responden berusia lebih dari 45 tahun dan berusia kurang dari 25 tahun masing-masing 7 orang dan 8 orang atau 14,5 persen dan 16,6 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
D4	1	2,08%
S1	35	73%
S2	12	25 %
Jumlah	48	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 35 orang atau 73 persen, kemudian berpendidikan S2 berjumlah 12 orang atau 73 persen, selanjutnya berpendidikan D4 berjumlah 1 orang atau 208 persen.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Dari sembilan puluh tiga data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komitmen Organisasi	48	1	5	3.19	1.065
Teknologi Informasi	48	2	5	4.40	0.644
Mekanisme Corvorate Goverment	48	1	5	4.29	0.771
Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	48	3	5	4.35	0.526
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Pengelolaan Data 2022

Dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel akuntabilitas kinerja pemerintah diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan jawaban terendah 3, sedangkan rata-rata jawaban adalah 4.35 untuk variabel komitmen organisasi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 1, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3.19, untuk variabel teknologi informasi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 4.40, serta untuk variabel

mekanisme corporate government diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 3, sedangkan rata-rata jawaban adalah 4.35.

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Prayitno (2010:90) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi Pearson (Product Moment Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $N = 48$, maka didapat r tabel sebesar 0,284. Dan r tabel yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau r hitung yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Kinerja Pemerintah

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,821	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item2	0,928	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item3	0,918	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item4	0,862	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item5	0,755	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item6	0,710	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item7	0,645	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Total	1	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Dari hasil uji validitas, kemudian di bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 7 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang akuntabilitas kinerja pemerintah adalah valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,494	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item2	0,617	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item3	0,687	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item4	0,642	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item5	0,731	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item6	0,854	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item7	0,771	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item8	0,748	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Total	1	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Dari hasil uji validitas, kemudian di bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 8 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang komitmen organisasi adalah valid.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Teknologi Informasi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,731	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item2	0,859	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item3	0,799	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Item4	0,849	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid
Total	1	0,284	r Hitung > r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Dari hasil uji validitas, kemudian di bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari ouput yang diperoleh, 4 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang akuntabilitas Teknologi Informasi adalah valid.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Mekanisme Corvorate Geoverment

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,754	0,284	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item2	0,689	0,284	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item3	0,848	0,284	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item4	0,836	0,284	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item5	0,797	0,284	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item6	0,801	0,284	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Total	1	0,284	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Dari hasil uji validitas, kemudian di bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari ouput yang diperoleh, 6 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang Mekanisme Corvorate Geoverment adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel komitmen organisasi, teknologi informasi, mekanisme corvorate government dan akuntabilitas kinerja dapat dilihat pada output Reliability Statistics dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Realibilitas	Keterangan
1	Komitmen Organisasi	0,844	0,60	Realibel
2	Teknologi Informasi	0,817	0,60	Realibel
3	Mekanisme Corvorate Government	0,876	0,60	Realibel
4	Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	0,912	0,60	Realibel

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji asumsi klasik, penting untuk menguji asumsi dasar terlebih dahulu. Jika tes asumsi dasar terpenuhi, pemeriksaan aasumsi dapat dilakukan. Tinjauan ini menggunakan tiga uji anggapan tradisional, yaitu uji ordinaritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tes anggapan tradisional berarti memutuskan keadaan informasi yang digunakan dalam peninjauan dan menjamin bahwa hasil pemeriksaan itu sah, dengan informasi yang digunakan pada prinsipnya tidak memihak, dapat diandalkan, dan penilaian koefisien kekambuhan efektif (Ghozali, 2011).

4.2.4 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan untuk uji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnoff (Ghozali, 2016), yaitu :

- H0: Residual berdistribusi normal
- H1: Residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi pada uji ini lebih besar dari 5%, maka H0 diterima dan residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016)

4.12

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.49200573
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Positive		.077
	Negative		-.081
Test Statistic			.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.587
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.574
		Upper Bound	.600
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.2.5 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Pengujian multikolinearitas dapat diamati melalui Variable Inflation Factor (VIF) dengan syarat $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

4.13

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.999	4.569		1.094	.280		
	Komitmen Organisasi	.225	.086	.318	2.612	.012	.866	1.154
	Teknologi Informasi	.542	.214	.305	2.536	.015	.889	1.125
	Mekanisme Corvorate Geoverment	.325	.142	.283	2.288	.027	.839	1.192

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Pemerintah

Hasil : Olah data 2022

Berdasarkan table V diketahui bahwa nilai VIF variabel Komitmen Organisasi (X1) adalah $1,154 < 10$ dan nilai tolerance value $0,866 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas, dan variabel Teknologi Informasi (X2) adalah $1,125 < 10$ dan nilai tolerance value $0,889 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas, dan variabel Mekanisme Corvorate Geoverment (X3) adalah

1,192 < 10 dan nilai tolerance value 0,839 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila residual tersebut memiliki varians yang tidak sama, namun dikatakan homoskedastisitas apabila residual memiliki variance yang sama. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

4.14

Gambar Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.625	2.743		1.321	.193		
	Komitmen Organisasi	.086	.052	.258	1.665	.103	.866	1.154
	Teknologi Informasi	-.145	.128	-.173	-1.127	.266	.889	1.125
	Mekanisme Corvorate Government	-.075	.085	-.139	-.883	.382	.839	1.192

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil :Olah Data SPSS 2022

Berdasarkan data diatas variabel Komitmen Organisasi (X1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi 0,103 > dari 0,05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan variabel Teknologi Informasi (X2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi 0,266 > dari 0,05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan variabel Mekanisme Corvorate Geoverment (X3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,382 > dari 0,05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, strategi pemeriksaan informasi yang digunakan adalah berbagai kekambuhan langsung. Berbagai investigasi relaps langsung digunakan untuk menguji dampak dari setidaknya satu faktor bebas pada variabel terikat. Kekambuhan langsung yang berbeda berencana untuk meramalkan bagaimana variabel terikat naik dan turun, jika setidaknya dua faktor bebas sebagai faktor indikator dikendalikan dalam harga (Sugiyono, 2016).

Pengujian faktor-faktor eksplorasi menggunakan berbagai pemeriksaan regresi berganda direncanakan untuk memutuskan apakah ada pengaruh besar atau tidak antara setiap variabel otonom (Kerangka Kontrol Ke Dalam, Penggunaan Inovasi Data, Tanggung Jawab Hirarki, Kemampuan Otoritas Pemerintah, dan Konsistensi Administratif) terhadap Tanggung Jawab Pelaksanaan Pemerintah pada waktu bersamaan . Kemudian, pada saat itu diperiksa dengan memplot informasi untuk memeriksa apakah ada informasi langsung atau tidak langsung. Jika hasil kekambuhan besar, hasil pemeriksaan kekambuhan benar-benar layak digunakan sebagai bahan masukan atau untuk tujuan berpikir kritis pragmatis. Kondisi relaps lurus adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e;$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Kinerja Pemerintah

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien garis regresi

X1= Komitmen Organisasi

X2= Teknologi Informasi

X3= Mekanisme Corvorate Government

e= error

4.16

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

12								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.999	4.569		1.094	.280		
	Komitmen Organisasi	.225	.086	.318	2.612	.012	.866	1.154
	Teknologi Informasi	.542	.214	.305	2.536	.015	.889	1.125
	Mekanisme Corvorate Government	.325	.142	.283	2.288	.027	.839	1.192
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Pemerintah								

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan uji regresi linear berganda dapat dilihat bahwa :

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3$$

$$= 4,999 + 0,225 + 0,542 + 0,325$$

Interpretasinya :

- Nilai a sebesar 4,999 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Akuntabilitas Kinerja Pemerintah belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Komitmen Organisasi (X1), Teknologi informasi (X2) dan Mekanisme Corporate government (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Akuntabilitas Kinerja Pemerintah tidak mengalami perubahan.
- b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 0,225, menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel komitmen organisasi maka akan mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah sebesar 0,225, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,542, menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel teknologi informasi maka akan mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah sebesar 0,542, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini`
- b3 (nilai koefisien regresi x3) sebesar 0,325, menunjukkan bahwa variabel mekanisme corporate government mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel mekanisme corporate government maka akan mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah sebesar 0,325, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini memperkirakan seberapa jauh kapasitas model dalam mengklarifikasi keragaman variabel terikat. Nilai koefisien jaminan berada di

suatu tempat di kisaran tidak ada dan satu. Nilai kecil (R^2) menyiratkan bahwa kapasitas faktor bebas dalam mengklarifikasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa faktor otonom memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi varietas yang diandalkan (Ghozali, 2011).

4.17

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.434	.395	2.576
a. Predictors: (Constant), Mekanisme Corvorate Government, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi				
b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Pemerintah				

Hasil : Olah Data Primer 2022

Berdasarkan tabel di atas dipengaruhi nilai koefisien R square (R^2) sebesar 0,434 atau 43,4%. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel komitmen organisasi, teknologi informasi, dan mekanisme corvorate government terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah sebesar 0,434 (43,4%).

4.2.9 Uji Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah pengujian ketergantungan variabel terikat pada setidaknya satu faktor bebas, ditentukan untuk menilai atau berpotensi meramalkan rata-rata populasi atau nilai normal dari variabel terikat dalam pandangan kualitas variabel yang diketahui (Ghozali, 2011). Pengujian teori diarahkan untuk memutuskan hubungan dan pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat menggunakan pemeriksaan relaps dengan kemajuan sebagai berikut:

4.2.9.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan teknik untuk menguji apakah semua faktor bebas memiliki pengaruh/energizer bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Aturan

pengujiannya adalah dengan menunjukkan besar kecilnya nilai F dan nilai kepentingan p. Dengan asumsi hasil menunjukkan nilai p 0,05, model kondisi relaps kritis pada derajat alfa 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dirakit dalam kondisi relaps langsung adalah benar. Kemudian lagi, dengan asumsi konsekuensi penyelidikan menunjukkan p harga > 0,05, model kondisi kambuh tidak kritis pada tingkat alpha 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dirakit dalam kondisi kambuh lurus tidak benar. Uji model ini merupakan pengujian yang awalnya harus dipenuhi untuk kepentingan sebelum dilanjutkan ke uji kepentingan variabel (uji t), suatu kondisi yang harus dipenuhi sebelum menyelesaikan uji kepentingan variabel.

4.18

Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223.376	3	74.459	11.225	<.001 ^b
	Residual	291.874	44	6.634		
	Total	515.250	47			
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Pemerintah						
b. Predictors: (Constant), Mekanisme Corvorate Goverment, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi						

Hasil : Olah Data Primer 2022

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $p = < 0,001$ dan nilai sig $f = 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan karena nilai $0,001 <$ dari $0,005$, dan nilai f tabel dari $n = 48$ adalah $3,21$ dan nilai f hitung = $11,225$, yang berarti berpengaruh signifikan karena nilai $11,225 >$ dari nilai $3,21$ yang berarti berpengaruh signifikan.

4.2.9.2 Uji Signifikansi Variabel (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menentukan dampak dari masing-masing (eksklusif/agak) variabel otonom terhadap variabel terikat. Pengujian ini merupakan pengujian lanjutan yang dapat diselesaikan setelah ada kepastian bahwa uji model (uji F) memiliki hasil yang sangat besar. Standar kepentingan variabel untuk berbagai prosedur investigasi relaps langsung setara dengan model penting untuk metode pemeriksaan dasar relaps lurus. Aturan pengujiannya adalah dengan menunjukkan sejauh mana nilai t dan nilai kepentingan p. Dengan asumsi hasil pengujian menunjukkan p esteem 0,05, maka pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat sangat besar pada taraf alpha 5%. Kemudian lagi, jika hasil penelitian menunjukkan nilai $p > 0,05$, pengaruh faktor bebas pada variabel terikat tidak terlalu penting. Terjemahan hipotetis dan eksperimental dari hubungan/dampak/efek faktor bebas di bangsal dengan memeriksa tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien kekambuhan.

4.20

Tabel Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.999	4.569		1.094	.280		
	Komitmen Organisasi	.225	.086	.318	2.612	.012	.866	1.154
	Teknologi Informasi	.542	.214	.305	2.536	.015	.889	1.125
	Mekanisme Corvorate Government	.325	.142	.283	2.288	.027	.839	1.192

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Pemerintah

Hasil : Olah Data Primer 2022

Berdasarkan table diatas diketahui nilai t statistik masing – masing variabel lebih besar dari nilai t table untuk $n = 48$ diperoleh (lebih besar dari 2,416) untuk variabel komitmen organisasi, teknologi informasi, dan mekanisme corvorate goverment kemudian dilihat dari nilai sign yang semuanya dibawah 0,05, maka dapat dikatakan bahwa 3 variabel, yaitu Komitmen Organisasi, teknologi informasi dan mekanisme corvorate government berpengaruh positif dan signifikan.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini mengembangkan lima hipotesis terkait yaitu:

1. Hipotesis 1: Variabel Komitmen organisasi memiliki nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai β 0,225 . Hal ini menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah. untuk mencapai Komitmen dalam suatu organisasi kita dapat dilihat dari etos kerja dan loyalitas karyawan dalam menjalankan segala aktivitas. Komitmen organisasi ada jika individu dalam organisasi menyadari hak dan kewajibannya dalam organisasi tanpa melihat posisi dan perannya. Oleh karena itu semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin tinggi pula lah kinerja akuntabilitas pemerintah pada suatu daerah.
2. Hipotesis 2: Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai sig sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai β 0,542 . Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah. Dengan kemajuan teknologi maka informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat tersedia dengan cepat dan akurat, tidak hanya masyarakat yang dengan mudah mendapatkan informasi pemerintah pusat juga dapat dengan mudah memperoleh informasi guna meningkatkan potensi yang ada di daerah setempat. Dibutuhkan akuntabilitas kinerja pemerintah yang baik dan bagus agar pemanfaatan teknologi informasi ini bisa tepat dan berguna.

3. Hipotesis 3: Variabel Mekanisme corporate governance memiliki nilai sig sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai β 0,325 . Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah. Dengan adanya Mekanisme corporate governance dalam Akuntabilitas Kinerja Pemerintah maka terciptanya system pengendalian dan keseimbangan (*chek and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumberdaya perusahaan atau organisasi dan mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan atau organisasi. Dengan demikian tercapainya Corporate Governance dalam Akuntabilitas Kinerja Pemerintah dibuktikan dengan penyusunan anggaran yang baik dan professional yang ditentukan untuk meningkatkan akuntabilitas organisasi demi mewujudkan tata kelola keuangan pemerintahan yang baik.